

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara teoritis Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber ajaran yang mengambil berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber ajaran yang mengambil berbagai aspek ialah Al-Qur'an dan hadits. Sumber-sumber ajaran Islam yang merupakan bagian pilar penting kajian Islam dimunculkan agar dikursuskan dan paradigma keislaman tidak keluar dari sumber asli, yaitu Al-Qur'an dan al-hadits. Kedua sumber ini sebagai pijakan dan pegangan dalam mengakses wacana pemikiran dan membumikan praktik penghambaan kepada Tuhan, baik yang bersifat teologis maupun humanistik.

Selain itu, pokok-pokok ajaran Islam dan sejarah serta realitas pelaksanaannya merupakan bagian yang perlu dikaji, sehingga pemahaman secara utuh terhadap Islam dapat dicapai. Pemahaman itu perlu didekati dengan berbagai dimensi, diantaranya dalam hal ini akidah.¹

Yang dimaksud dengan "akidah" keyakinan atau keimanan dan hal itu diistilahkan sebagai akidah ('aqidah) karena ia mengikat hati seseorang

¹ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), Cet. III, 1-2

kepada sesuatu yang diyakini atau diimaninya dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.²

Karena pada dasarnya manusia itu tidak cukup diberi makanan, pakaian, dan perumahan, walaupun kebutuhan material ini juga penting. Manusia membutuhkan keyakinan dan sesuatu yang dipercayai. Manusia membutuhkan harapan yang tinggi dalam menghadapi hidup.

Agama dan kepercayaan yang bermacam ragam juga menawarkan cara yang bermacam ragam untuk mengisi kebutuhan tersebut.³ Diantaranya dalam meyakini akan kekeramatan sebuah tempat suci pada gilirannya akan menempatkan orang dalam dimensi menjaga hubungan dengan dunia magis yang sakral dengan dunia profan yang mengelilinginya. Keselarasan antara dunia akral dengan dunia profan, secara simultan akan membentuk sebuah sikap menghormati dan mengagungkannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti dalam bangunan lama yang bernilai keramat dan memiliki makna historis tetap dipertahankan di tengah keinginan untuk membuat sesuatu yang baru yang lebih baik.⁴

Tempat yang juga mengandung kesakralan atau kekeramatan ialah makam. Makam bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya bukan hanya sekedar tempat menyimpan mayat, akan tetapi adalah tempat keramat karena di

² *Ibid*, 75

³ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 114-115

⁴ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS, 2005, Cet. I, 129

situ dikuburkan jasad orang keramat. Jasad orang keramat itu tidak sebagaimana jasad orang kebanyakan karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan hancur dimakan oleh binatang tanah – seperti cacing tanah, ulat-ulat pemangsa jasad manusia dan sebagainya karena kekuatan magis yang tetap dimilikinya meskipun telah meninggal. Selain jasad wali itu tidak rusak, roh para wali juga memiliki kekuatan untuk tetap mendatangi makamnya jika makam tersebut diziarahi orang.⁵

Pada prinsipnya orang menziarahi makan itu mendoakan ahli kubur. Do'anya bisa bermacam-macam, seperti surat Yasin, tahlil atau do'a-do'a tertentu. Dalam surah Al-Hasyr ayat 10 dijelaskan:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang” (Q.S. Al-Hasyr: 10).

Dari keterangan ayat tersebut jelas bahwa orang yang sudah meninggal bisa mendapatkan manfaat dari istighfar yang dibaca oleh orang yang masih hidup.⁶

⁵ *Ibid*, 139-140

⁶ Abdul Qodir Mu'ad, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-An*, (Sidoarjo: CV. Media Ilmu, 2007),

Seperti di pesisir utara Jawa Timur beberapa kompleks pemakaman yang merupakan tempat-tempat penguburan yang dianggap keramat. Salah satunya ialah makam Syekh Abdullah Asy'ari juga dikenal dengan sebutan Sunan Bejagung Lor, karena makam tersebut di Desa Bejagung sebelah utara yang diyakini oleh masyarakat sekitarnya memiliki keistimewaan tersendiri. Dengan adanya fenomena yang demikian itu makam Syekh Abdullah Asy'ari sering diziarahi orang, terbukti sebagian orang mendapatkan ketentraman hidup dan rizki yang berlimpah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi tentang keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban?

C. Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini terlebih dahulu diidentifikasi kedalam beberapa kelompok. *Pertama*, masalah-masalah yang perlu dijelaskan sehubungan dengan sejarah. *Kedua*, aktifitas doa-doa yang dibacakan di makam Syekh Abdullah Asy'ari.

Ketiga, mengenai tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam skripsi ini hanya sebatas prinsip berdoa kepada Allah saja agar tidak terlalu melebar sehingga mudah untuk dipahami.

D. Penegasan Judul

Untuk mengetahui pengertian dari judul ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu arti istilah-istilah di bawah ini:

- Studi : Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁷
- Keberadaan : Hal yang menyangkut adanya atau berdirinya tempat ibadah.
- Makam : Liang yang digali di tanah atau gua untuk menguburkan mayat.⁸
- Syekh Abdullah Asy'ari : Salah satu ulama penyebar agama Islam di kota Tuban terutama di Desa Bejagung
- Bejagung : Nama suatu desa di Kabupaten Tuban
- Semanding : Nama suatu kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban.

⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 965

⁸ Djalinusyah, *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. I, 104

Jadi yang dimaksud judul tersebut di atas ialah mempelajari dan mengkaji keberadaan makam untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memandang akan keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam suatu penelitian ilmiah, alasan memilih judul merupakan faktor yang penting, karena itu faktor apa yang menyebabkan judul itu terpilih.

Adapun alasannya sebagai berikut :

1. Karena adanya makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung yang selama ini sejarahnya belum banyak diketahui.
2. Karena ketertarikan peneliti dimana selama ini belum ada yang meneliti tentang keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui secara jelas tentang deskripsi keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban.
2. Ingin mengetahui tanggapan masyarakat terhadap makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban.
3. Ingin mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pandangan masyarakat Bejagung terhadap makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *field research* (penelitian lapangan).

1. Sumber-sumber yang digunakan :

a. Library Research

Yaitu meneliti dan membaca atas pengambilan data secara teoritis dari literatur yang berkaitan.

b. Field Research

Yaitu langsung mengadakan penelitian pada lokasi penelitian guna mendapat suatu keterangan atau data yang diperoleh dari masyarakat.

c. Sumber Data

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi adalah masyarakat Bejagung, sesuai dengan pokok permasalahan yang berpenduduk 4.341 jiwa. Mengingat banyaknya penduduk Bejagung, maka peneliti membatasi responden sebanyak 100 orang sebagai sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan teknik antara lain :

a. Observasi (Pengamatan)⁹

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam hal ini penulis menggunakannya untuk mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan keberadaan dan aktivitas di makam Syekh Abdullah Asy'ari.

b. Interview (Wawancara)¹⁰

Interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang beberapa masalah yang berhubungan dengan keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari.

c. Dokumentasi¹¹

Yaitu mencari data berupa menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, prasasti, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban.

⁹ *Ibid*

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. II, 113

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, 206

d. Angket

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang tanggapan masyarakat terhadap makam Syekh Abdullah Asy'ari di Bejagung Semanding Tuban.

3. Metode Pembahasan

a. Historis

Dalam pembahasan skripsi ini penulis banyak memerlukan data yang berkenaan dengan keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari, maka diperlukan pendekatan penelitian secara historis yang objektif, untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang telah terjadi.

b. Deskriptif

Sesuai dengan maksud penelitian ini yaitu untuk mengungkap dengan jelas sejarah dan keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan melalui proses prosentase, sehingga rumus yang dipakai untuk menghitung data yang diperoleh adalah dengan memakai rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = Prosentase

F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden¹²

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah dan mengerti dalam pembahasan ini, maka dalam skripsi ini diperlukan adanya sistematika pembahasan, yakni sebagai berikut :

BAB I : Berisikan pendahuluan dan pembahasan pada latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Teori tentang makam dan aqidah dalam Islam :

- a. Makam dan keberadaannya bagi masyarakat Islam
- b. Aqidah dalam Islam
- c. Tauhid dan macam-macamnya

BAB III : Berisi laporan hasil penelitian yang meliputi : gambaran lokasi, yakni keadaan geografis, keadaan demografis, ekonomi, pendidikan, keagamaan, sejarah Syekh Abdullah Asy'ari, perkembangan

¹² Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1996), 40-41

masyarakat Bejagung, serta tanggapan masyarakat Bejagung terhadap makam Syekh Abdullah Asy'ari.

BAB IV : Analisa yang meliputi: pemahaman aqidah masyarakat, aktifitas yang dilakukan di makam Syekh Abdullah Asy'ari.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.